

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran” (Munib, 2014, hlm. 139).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Munib (2014, hlm. 21).

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sering mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraanya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, mewujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membuat suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat ini di gunakan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita pada saat ini adalah rendahnya kualitas belajar siswa di kelas. Rendahnya kualitas belajar siswa ini ditandai oleh rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa yang belum memenuhi standar kompetensi. Proses belajar yang

dilakukan siswa terbatas pada materi yang ada pada buku atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau test. Guru melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Penggunaan pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Mempersiapkan anak didik untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang adalah kewajiban kita semua, baik orang tua, sekolah maupun masyarakat peningkat kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tugas besar yang diemban oleh segenap manusia Indonesia. Karena kemajuan sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan warganya. Maka dari itu untuk mendukung peningkat kualitas pendidikan, diperlukan berbagai upaya dari semua pihak, terutama pemerintah. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas: 2003) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Setiap individu mempunyai kepentingan yang sama dalam mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, karena tujuan pendidikan sulit dicapai apabila tidak ada kebersamaan dalam pelaksanaannya. Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 bahwa Tujuan Pendidikan Dasar (BNSP:2005) yaitu “Untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi”.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Tahun 2016 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar, bersifat tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan

pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui pendekatan *scientific* mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan dan tulisan), menganalisis (menguhungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita atau konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain). Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Snelbeker dalam Rusmono (2012: 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah perilaku seseorang berubah akibat dari pengalaman. Sedangkan menurut Bloom dalam Rusmono (2012: 8), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil pembelajaran merupakan proses yang dirancang teratur untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015 pasal 5 ayat 1 Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sukamerta 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama ini yaitu menggunakan pendekatan satu arah atau ceramah, pembelajaran hanya berpusat pada guru, metodenya yaitu metode ceramah, sehingga metode ceramah kurang cocok diterapkan pada siswa karena metode tersebut kurang memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika guru tetap menggunakan metode pembelajaran ceramah maka siswa akan merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran di kelas dan siswa kurang konsentrasi dalam menyimak materi dari guru.

Dengan perubahan zaman saat ini pendidikan dituntut untuk ikut berkembang. Pembentukan karakter pada siswa dalam proses belajar merupakan satu tujuan dari perkembangan kurikulum terutama kurikulum 2013. Maka guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran yang cocok, menarik, dan bisa membuat siswa menjadi aktif, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model Problem Based Learning (PBL) yaitu pendekatan dalam pembelajaran dengan menyajikan masalah-masalah praktis, melalui stimulus dalam belajar sehingga siswa mampu berpikir kritis.

Dengan peran aktif dari siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nurhadi dalam M.Taufik Amir (2004: 109) “Pembelajaran Berbasis Masalah yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran”.

Menurut Kamdi dalam M.Taufik Amir (2007:77) model problem based learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa di harapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Pada pelaksanaanya dilapangan proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada saat ini menurut siswa yang berperan aktif memebangun konsep dalam diri, jadi seharusnya kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup.

Kualitas pembelajaran siswa yang kurang baik di dalam kelas merupakan permasalahan utama yang muncul di kelas IV SDN Sukamerta 1 Kabupaten Karawang. Kualitas pembelajaran di kelas IV kurang baik ditandai oleh siswa tertentu bahkan siswa terlihat tidak betah di kelas yang sering kali keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang kurang baik terhadap materi pembelajaran akibatnya perolehan hasil belajarpun tidak memenuhi standar yang ditentukan atau di bawah KKM. siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 42% (14 orang) sedangkan siswa yang tidak berhasil mencapai KKM atau dibawah KKM yaitu 57% (19 orang)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian tentang: “Penerapan *Model Problem Based*

Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Bangsa. (Penelitian Tindakan Kelas IV SDN Sukamerta 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang)''.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman sejawat adanya ketidak tuntas siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
4. Rendahnya hasil belajar.
5. Guru belum menerapkan pembelajaran menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL).

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah secara umum, sebagai berikut: "Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema indah nya kebersamaan subtema keberagaman bangsa di kelas 4?"

Sedangkan rumusan secara khusus dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam tema indah nya kebersamaan subtema keberagaman bangsa pada siswa di kelas 4 SDN Sukamerta 1 Kabupaten Karawang?

- b) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam tema indahny kebersamaan subtema keberagaman bangsaku pada siswa di kelas 4 SDN Sukamerta 1 Kabupaten Karawang?
- c) Apakah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema indahny kebersamaan subtema keberagaman bangsaku pada siswa kelas 4 SDN Sukamerta 1 Kabupaten Karawang?
- d) Apakah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peryaca diri pada siswa kelas 4 SDN Sukamerta 1 Kabupaten Karawang?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan, tujuan tersebut dibagi menjadi dua. Tujuan umum dan tujuan khusus, berikut ini adalah penjabarannya:

1. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Sukamerta 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a) Ingin menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamerta 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.
- b) Ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukamerta 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

- c) Ingin melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukamerta 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.
- d) Ingin mengetahui bagaimana respon siswa terhadap Model *Problem Based Learning* dalam tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman bangsaku di kelas IV SDN Sukamerta 1 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Siswa

- 1) Agar dapat mencari pengetahuan sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari guru.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makanku.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah keterampilan guru dalam menyusun RPP.
- 2) Menambah keterampilan guru dalam menerapkan model/metode pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kuliatas pendidikan di sekolah.
- 4) Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

- 5) Meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran, para guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan prestasi sekolah.
 - 2) Meningkatkan mutu SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, serta mendorong Sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana terutama untuk sarana dalam pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan baik secara teoritis, maupun praktik dengan mengadakan penelitian langsung di sekolah dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
 - 2) Menambah pengetahuan/teori untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan berbagai kemampuan siswa baik itu berupa motivasi, pemahaman, cara berpikir dan lain sebagainya.
 - 3) Menjadi salah satu ketentuan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
- e. Bagi PGSD

Dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makanku.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) diasumsikan dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna, dan siswa lebih memahami konsep pembelajaran tersebut. Menurut Nur dalam Rusmono (2006 : 73) “Pembelajaran Berbasis Masalah yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran”.

Problem Based Learning (PBL) juga bisa di sebut pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu proses belajar mengajar dengan mengeluarkan kemampuan siswa dengan cara dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengasah, memberdayakan, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan yang berorientasikan pada masalah dunia nyata. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) diperkirakan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV.

Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa aktif dalam memimpin, bekerjasama, dan berpendapat dalam kelompoknya sehingga timbul pembelajaran yang aktif dalam kelas dan suasana belajar mengajar yang tidak hanya interaksinya dengan guru saja tetapi dengan semua baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Model seperti ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa sehingga pembelajaran berkualitas.

2. Hasil Belajar.

Menurut Damayanti dan Mudjiono (2010), hasil belajar merupakan hasil yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar: Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Horward Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Siap dan cita-cita

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan

yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi dalam bentuk penelitian Tindakan Kelas disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan :

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar gambar
- k. Daftar Lampiran

2) Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

1) Bab I Pendahuluan

Bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedlam suatu masalah diantaranya sebagai berikut :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian

- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Sripsi

2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori konsep bijaksana, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi Bab II ini antara lain :

- a. Kajian Teori
- b. Hasil Penelitian
- c. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian
- d. Asumsi dan Hipotesis

3) Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal sebagai berikut :

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menyampaikan dua hal utama, yaitu :

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5) Bab V Simpulan dan Saran

Bab V Kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil

penelitian dan analisis data. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dimiyati, Mudjiono.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ahmad Munib. (2014). Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Ochypurwanti.blogspot.com/2014/1
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismawati, Neng Rosi.(2014). *Skripsi dengan Judul Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran tematik..*Bandung:Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Ahmad, Munib.(2014). Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Ochypurwanti.blogspot.com/2014/1
- Rasyid, Harun dan Mansyur. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung:CV.Wacana Prima.
- Rusmono.(2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rusmono.(2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*.Bogor:Ghalia Indonesia
- Tim. (2017). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (KTI)*. Bandung: Perpustakaan Nasional.
- _____. (2005). Badan Standar Nasional Pendidikan No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- _____. (2015). Permendikbud No 53 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidik
- _____. (2003). Undang-undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- _____. (2013). Undang-undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan